

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat dan kebudayaan. Salah satu provinsi yang juga masih menjunjung budaya setempat adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta terkenal sebagai salah satu kota pariwisata yang mana salah satu ciri khas kota ini adalah batik. Saat ini batik dikenal pula sebagai salah satu warisan dunia yang diakui oleh UNESCO, hal ini dikarenakan batik memenuhi kriteria berupa kaya dengan simbol dan makna filosofi kehidupan rakyat Indonesia. Saat ini terdapat 128 usaha pengrajin batik Yogyakarta yang tercatat di *website* milik Kementerian Perindustrian baik skala mikro, kecil, maupun menengah.

Batik Tiyas merupakan industri batik rumahan berskala mikro, yang saat ini dikelola oleh pasangan suami istri yang telah merintis usaha ini selama 10 tahun. Industri ini berlokasi di Bakalan RT 09, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan produksi batik mulai dari penerimaan pesanan hingga produk jadi. Pemilik usaha saat ini masih menerima pesanan secara pribadi kemudian dalam proses produksinya dibantu oleh beberapa pekerja. Ada pekerja yang menangani proses desain dan membatik, ada pekerja yang menangani proses pewarnaan, dan ada pekerja yang menangani proses penjahitan kain menjadi pakaian jadi (tergantung permintaan *customer*). Seperti industri rumahan kecil lainnya yang melakukan produksi secara mandiri, batik Tiyas ini memiliki area produksi dan area penyimpanan yang masih tergabung dengan tempat tinggal, oleh karena itu muncul permasalahan yang dapat diangkat sebagai topik penelitian tugas akhir kali ini.

Proses wawancara dilakukan ke beberapa *stakeholder* antara lain pemilik usaha, pegawai bagian pengecatan, pegawai bagian membatik, dan anak magang yang bekerja di lokasi usaha. Pemilik usaha seperti yang telah disampaikan pada bagian awal, bertanggung jawab secara keseluruhan proses produksi ini. Pemilik usaha menerima pesanan baik berupa kain batik maupun baju batik. Proses pembuatan batik juga ada tiga yakni batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi. Setelah pemilik usaha mendapatkan pesanan, maka proses pengerjaan dimulai. Pada awalnya, pemilik usaha mengerjakan semua sendiri, dimulai dari proses desain pola batik, melakukan kegiatan membatik dengan malam, mewarnai, hingga menjahit kain

batik menjadi pakaian. Namun saat ini pemilik usaha mulai mempekerjakan beberapa pegawai untuk menjalankan bagian masing-masing. Saat ini pegawai melakukan proses produksi di rumah masing-masing, sedangkan pemilik usaha yang harus menyiapkan bahan baku dengan mengambilnya di gudang kemudian mendistribusikan bahan baku ke rumah setiap pegawainya, lalu apabila pekerjaan telah selesai, pemilik akan mengambil hasil produksi yang telah selesai, hal ini merupakan keunikan pertama dari objek penelitian kali ini. Pemilik usaha sering kali merasa kesulitan melakukan penyimpanan bahan baku terutama bahan kimia di area penyimpanan atau area gudang, pemilik juga terkadang kesulitan untuk mencari sisa bahan baku yang masih dapat digunakan lagi, hal ini dikarenakan keadaan gudang yang cukup berantakan.

Keadaan gudang berantakan dikarenakan tidak adanya media simpan yang cukup untuk menyimpan keperluan pembuatan batik seperti obat warna, aktivator warna, malam, kain, dan canting. Penataan gudang yang tidak teratur, pemilik tidak menerapkan teori terkait manajemen pergudangan seperti contohnya FIFO, FEFO, maupun LIFO. Pemilik hanya menempatkan stok bahan baku dengan menumpukkan barang-barang tersebut di gudang tanpa ditata terlebih dahulu, dan akan mengambil stok mana saja secara bebas untuk digunakan. Hal inilah yang menyebabkan pemilik terkadang kesulitan saat harus mencari stok ataupun bahan sisa yang hendak digunakan kembali. Keadaan seperti ini dapat terjadi karena memang tidak ada SOP yang mengatur penataan barang di dalam gudang. Kemudian seperti yang disebutkan sebelumnya, pemilik usaha merasa kesulitan dalam menyimpan bahan baku kimia di gudang. Hal ini dimaksudkan pada pemilik usaha harus memisahkan area penyimpanan bahan baku kimia dengan area penyimpanan kain. Karena hal yang ditakutkan adalah bahan kimia tidak sengaja terkena pada kain saat di gudang, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada kain. Keadaan gudang yang saat ini, tidak memungkinkan bagi pemilik usaha untuk menyimpan kain di sana. Keadaan gudang yang seperti saat ini pun telah mendapat teguran dari Dinas Balai Kerajinan dan Batik dikarenakan penempatan bahan kimia yang tercampur aduk.

Bagian pegawai pewarnaan bertugas untuk melakukan pewarnaan pada kain batik yang telah selesai dibatik dan juga membantu dalam melakukan pembatikan, setelah itu bagian ini juga melakukan *pelorodan* atau proses menghilangkan malam yang digunakan untuk membatik. Pegawai ini terkadang melakukan pekerjaan di rumah masing-masing dan terkadang di lokasi usaha. Hal ini

ditentukan oleh banyaknya pekerjaan dan *dateline* pekerjaan tersebut. Permasalahan yang dirasakan pekerja bagian ini adalah ketika pekerjaan harus dilakukan di rumah, keterbatasan area rumah pekerja yang menjadi masalah, karena pekerja harus menjemur kain yang selesai diwarnai. Ketika pesanan sedang banyak, rumah pekerja tidak memiliki area yang cukup luas untuk melakukan penjemuran. Pegawai membuat memiliki permasalahan serupa, pegawai ini menjalankan pekerjaan di rumah masing-masing dikarenakan faktor usia dan keterbatasan transportasi, pegawai merasa cukup kesulitan dalam melakukan penyimpanan kain yang sedang dijemur dikarenakan keterbatasan area rumah, kemudian pegawai juga merasa kesulitan jika harus melakukan pekerjaan secara WFO (*Work From Office*), hal ini diakibatkan karena keterbatasan transportasi yang dimiliki dan juga adanya kegiatan lain yang harus dilakukan oleh pegawai di luar pekerjaan ini. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh kedua bagian pegawai ini, dan juga termasuk pegawai bagian menjahit baru terlaksana ketika ada order yang masuk.

Pekerja magang merupakan anak-anak magang atau PKL yang ditempatkan oleh SMK tekstil sekitar di lokasi UMKM Batik Tiyas, yang paling lama setiap 6 bulan sekali akan berganti orang. Pekerja magang selama ini selalu hadir secara langsung di lokasi untuk belajar cara membuat. Seluruh bahan baku pembelajaran telah disediakan oleh pihak UMKM Batik Tiyas sehingga ketika hasil pekerjaan mereka selesai, batik tersebut akan diambil kembali oleh Batik Tiyas untuk diolah menjadi suatu produk yang dapat digunakan seperti tas kain dan daster, hal inilah yang menjadi keunikan kedua. Pekerja magang mengalami kendala yang cukup serupa dengan pemilik usaha, yakni membutuhkan waktu yang lama untuk mencari bahan pewarna di dalam gudang karena penataannya tidak teratur.

1.2. Pemetaan Masalah

UMKM Batik Tiyas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bergerak di bidang industri rumahan yang memproduksi batik. Sisi administratif usaha ini dapat dikatakan belum tertata karena pencatatan hanya dilakukan secara manual dan tidak lengkap. Setiap *stakeholder* juga memiliki permasalahan masing-masing yang kurang berkaitan satu sama lain.

Masalah yang saat ini sedang terjadi antara lain:

1. *Owner* merasa kesulitan saat harus mengambil barang di gudang, dikarenakan area penataannya berantakan dan tidak ada catatan mengenai stok barang yang dimiliki
2. *Owner* merasa kewalahan saat menerima banyak order, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaiannya.
3. Pegawai pewarnaan dan pegawai membuat batik yang bekerja di rumah masing-masing memiliki kendala mengenai keterbatasan area rumah yang digunakan untuk menjemur kain batik.
4. Pegawai magang membutuhkan waktu terlalu lama di gudang untuk mencari barang dan tidak dapat dilakukan pelatihan karena setiap 6 bulan sekali (paling lama) akan selalu berganti.

Berdasarkan keempat masalah yang dirangkum melalui hasil wawancara dengan beberapa *stakeholder*, masalah yang memiliki urgensi paling tinggi saat ini adalah masalah mengenai penataan barang di gudang. Hal ini dikarenakan proses pengambilan barang di gudang memakan waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh pada kegiatan selanjutnya yakni proses pewarnaan. Urgensi penyelesaian masalah ini juga didukung dengan adanya teguran dari pihak dinas balai kerajinan dan batik mengenai keadaan penataan obat-obatan di gudang yang saat ini masih tercampur antara satu dengan yang lain. Masalah kedua mengenai keterlambatan penyelesaian order saat ini masih belum perlu diselesaikan secara cepat-cepat dikarenakan, keadaan UMKM mendapat order dengan sangat hanya terjadi sesekali, keterlambatan ini pernah terjadi dua kali dalam satu tahun terakhir ini sehingga masalah ini tidak diangkat menjadi topik karena frekuensi masalah ini terjadi hanya 0,56% (rata-rata order per bulan adalah 3-4 order masuk). Masalah ketiga mengenai keterbatasan area rumah masing-masing pekerja belum bisa diselesaikan oleh peneliti diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti dalam penyelesaian masalah, sedangkan masalah keempat memiliki keterkaitan dengan permasalahan kedua.

Terkait dengan lamanya waktu pencarian dan pengambilan barang di gudang, setiap bahan kimia yang disimpan di dalam gudang terletak di dalam kaleng bekas yang tidak dapat diketahui isinya dari luar. Setiap pekerja yang hendak mengambil obat kimia tertentu perlu membuka satu per satu kaleng yang digunakan untuk menyimpan, sehingga waktu yang dihabiskan cukup banyak.

Meski waktu yang dibutuhkan untuk mencari masih dalam hitungan menit, hal ini cukup memengaruhi waktu dalam proses pewarnaan, karena proses pewarnaan

perlu dilakukan saat siang hari ketika matahari sedang terik untuk melakukan proses penjemuran setelah pewarnaan. Kain batik yang telah dibatik akan melalui proses pencelupan ke dalam warna selama beberapa kali tergantung dengan banyaknya warna yang diinginkan. Ketika untuk mencari 1 warna mencapai waktu 8 hingga 12 menit maka untuk mencari tiga warna dapat mencapai waktu setengah jam, hal ini tentu akan membuat waktu mulai proses pewarnaan menjadi terlambat. Setiap kain yang sudah dicelupkan pada warna pertama perlu dijemur terlebih dahulu hingga cukup kering kemudian akan dicelupkan lagi ke warna lain. Hal ini bertujuan agar setiap warna tidak tercampur satu dengan yang lain. Ketika pencarian warna dan obat kimia di gudang memakan waktu yang lama, maka waktu mulai pewarnaan juga akan mundur, sehingga ditakutkan waktu matahari terik untuk menjemur kain juga akan terlewat. Detail waktu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Waktu Pengambilan Barang di Gudang

Sampel	Hari	Jenis	Waktu (menit)	Sampel	Hari	Jenis	Waktu (menit)
1	07 Maret 2024	Naptol AS.OL	12:07	8	5 April 2024	Naptol AS. LB	11:57
		Remasol Hitam	08:24			Naptol AS. GR	10:19
		Indigosol Kuning	09:12			Remasol Hitam	10:12
		Garam Diazo	03:02			Indigosol Kuning	08:23
		<i>Water glass</i>	02:11			Garam Diazo	03:46
		HCl	00:54			<i>Water glass</i>	02:54
		Malam	00:02			HCl	01:32
		Kain 1/2 jadi	00:02			Malam	00:02
2	11 Maret 2024	Naptol AS.G	11:56	9	8 April 2024	Kain 1/2 jadi	00:02
		Naptol AS. LB	06:47			Naptol AS.G	12:02
		Indigosol Biru	11:11			Remasol Merah	10:19
		Garam Diazo	03:20			Remasol Kuning	09:12
		HCl	01:02			Indigosol Oranye	08:54
		Malam	00:03			Garam Diazo	03:23
		Kain 1/2 jadi	00:02			<i>Water glass</i>	03:44
3	15 Maret 2024	Naptol AS. GR	10:34	10	11 April 2024	HCl	01:14
		Remasol Kuning	09:19			Malam	00:02
		Remasol Biru	10:02			Kain 1/2 jadi	00:02
		Garam Diazo	02:54			Naptol AS.OL	11:45
		<i>Water glass</i>	01:57			Indigosol Rapid Merah	09:02
		Malam	00:02			Garam Diazo	03:10
		Kain 1/2 jadi	00:02			HCl	01:22
4	21 Maret 2024	Naptol AS. BR	13:18			Malam	00:02
		Remasol Merah	09:17			Kain 1/2 jadi	00:02

Tabel 1.1. Lanjutan

Sampel	Hari	Jenis	Waktu (menit)	Sampel	Hari	Jenis	Waktu (menit)
4	21 Maret 2024	Indigosol Biru	08:12	11	14 April 2024	Naptol AS. LB	13:02
		Indigosol Rapid Merah	09:32			Garam Diazo	02:56
		Garam Diazo	03:04			Malam	00:02
		Water glass	01:43			Kain 1/2 jadi	00:03
		HCl	01:02			Naptol AS.G	11:32
		Malam	00:02			Remasol Merah	10:46
		Kain 1/2 jadi	00:04			Indigosol Hijau	09:12
5	25 Maret 2024	Naptol AS. BO	11:33	12	18 April 2024	Garam Diazo	03:12
		Remasol Merah	10:03			Water glass	02:02
		Indigosol Kuning	08:08			HCl	01:23
		Indigosol Oranye	08:54			Malam	00:02
		Garam Diazo	03:24			Kain 1/2 jadi	00:03
		Water glass	02:23			Naptol AS.G	12:42
		HCl	01:02			Remasol Cokelat	09:12
6	29 Maret 2024	Malam	00:03	13	24 April 2024	Indigosol Biru	09:24
		Kain 1/2 jadi	00:02			Garam Diazo	03:42
		Naptol AS. LB	12:22			Water glass	02:13
		Remasol Cokelat	09:04			HCl	01:12
		Indigosol Kuning	08:55			Malam	00:02
		Indigosol Biru	09:02			Kain 1/2 jadi	00:03
		Garam Diazo	03:02			Naptol AS	11:26
7	1 April 2024	Water glass	01:46	14	30 April 2024	Remasol Biru	09:45
		HCl	01:02			Indigosol Kuning	08:32
		Malam	00:02			Garam Diazo	03:55
		Kain 1/2 jadi	00:02			Water glass	02:23
		Naptol AS.G	11:39			HCl	01:12
		Remasol Biru	10:06			Malam	00:02
		Indigosol Hijau	08:48			Kain 1/2 jadi	00:02
7	1 April 2024	Garam Diazo	03:43	15	08 Mei 2024	Remasol Kuning	09:19
		Water glass	02:45			Indigosol Rapid Merah	08:27
		HCl	01:39			Water glass	03:02
		Malam	00:04			HCl	01:24
		Kain 1/2 jadi	00:02			Malam	00:02
						Kain 1/2 jadi	00:03

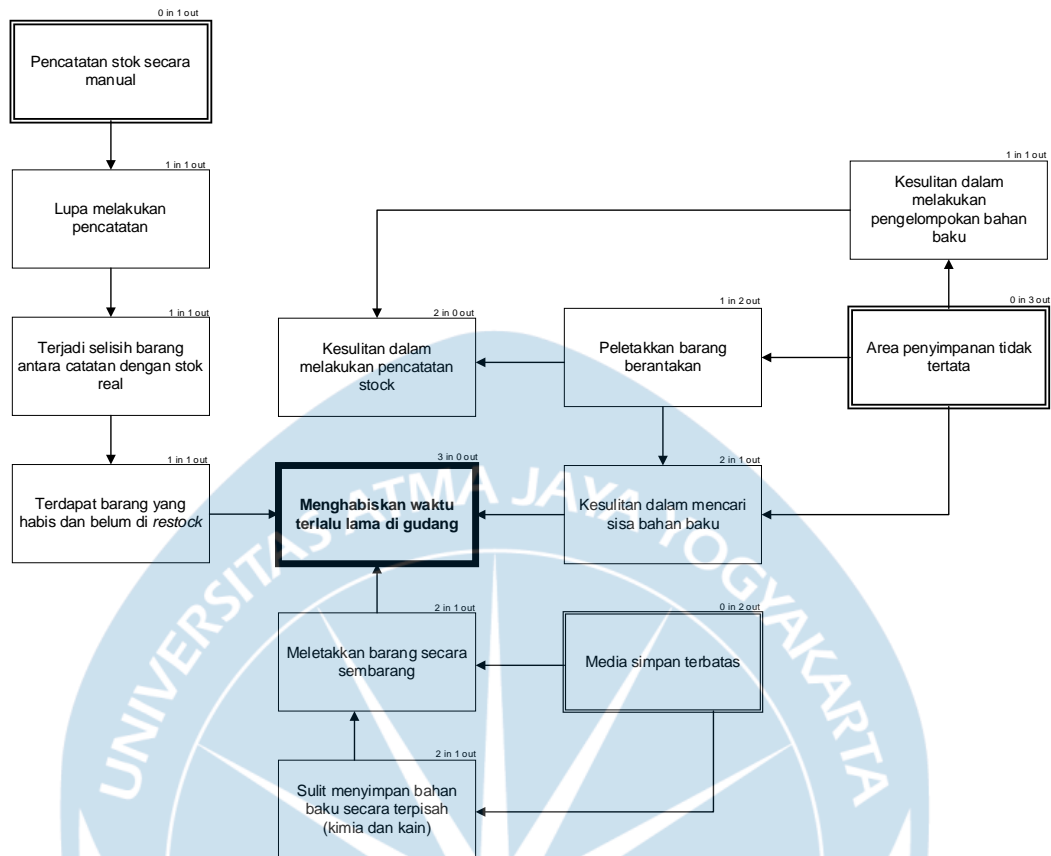
Berdasarkan hasil pengambilan waktu pencarian barang di gudang, dilakukan diskusi dengan *owner* terkait permintaan penurunan waktu pencarian. *Owner* mengatakan agar penurunan pencarian waktu rata-rata di gudang per harinya minimal mencapai 10 menit. Hal ini ditujukan agar proses pencarian bahan baku untuk kegiatan pewarnaan tidak terlalu lama, sehingga masih dapat mengejar

matahari terik untuk melakukan pengeringan hasil kain yang telah diwarnai. Rata-rata waktu pencarian barang di setiap harinya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Persentase Penurunan Waktu Pencarian yang Diinginkan

Tanggal	Waktu
07 Maret 2024	00:36:44
11 Maret 2024	00:34:21
15 Maret 2024	00:34:50
21 Maret 2024	00:45:12
25 Maret 2024	00:45:32
29 Maret 2024	00:45:17
1 April 2024	00:38:46
5 April 2024	00:49:07
8 April 2024	00:48:52
11 April 2024	00:25:23
14 April 2024	00:16:03
18 April 2024	00:38:12
24 April 2024	00:38:30
30 April 2024	00:37:17
08 Mei 2024	00:22:17
Rata-rata	00:37:06

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para *stakeholder* dapat dilakukan pemetaan masalah dengan bantuan *interrelationship diagram* yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Interrelationship Diagram

Setelah dilakukan analisis pemetaan masalah berdasarkan keadaan di UMKM Batik Tiyas saat ini untuk melihat keterkaitan antar masalah, dapat ditemukan terdapat tiga akar masalah yang ditemukan yakni area penyimpanan tidak tertata, pencatatan stok secara manual, dan jumlah media simpan yang terbatas. Ketiga akar masalah ini pada akhirnya merujuk pada satu masalah yang terjadi, yakni menghabiskan terlalu lama di gudang. Dua keunikan yang telah disebutkan pada latar belakang pun tentu memiliki keterkaitan dengan akar masalah yang diangkat serta alternatif solusi yang diberikan. Pekerja melakukan produksi di rumah masing-masing, sehingga *owner* akan mulai menyiapkan bahan-bahan dan mengantarkan ke rumah pegawainya (keunikan pertama) sehingga perlu diberikan solusi yang dapat membantu *owner* dalam mengurangi waktu pencarian barang di gudang. Sedangkan untuk keunikan kedua, yakni pegawai magang melakukan kegiatan latihan membatik yang nantinya akan dijual oleh pihak *owner* juga memiliki kendala dalam melakukan pencarian barang di dalam gudang karena pergantian pekerjaanya cukup cepat sehingga anak baru harus menghafal tempat penyimpanan dari awal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemetaan masalah yang ada, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah penggunaan waktu yang lama dalam melakukan pencarian barang karena kesulitan melakukan pencarian barang karena kesulitan mencari bahan baku di gudang.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi kepada UMKM Batik Tiyas dalam mengurangi waktu rata-rata pencarian bahan baku di gudang per harinya minimal 10 menit.

1.5. Batasan

Berikut adalah batasan dalam penelitian tugas akhir ini:

- a. Pemilik memiliki keterbatasan modal tempat sehingga pengimplementasian solusi hanya dapat dilakukan di lokasi yang sudah ada.
- b. Pengambilan data di UMKM Batik Tiyas dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga Juli 2024.
- c. Pengambilan data dan implementasi tata letak hanya dilakukan pada lokasi UMKM Batik Tiyas.